

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Karakteristik Pendidikan di MA NU Banat Kudus

a. Sejarah MA NU Banat

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang peserta didiknya adalah kaum perempuan. Pendirian madrasah ini diprakarsai oleh seorang Kyai muda yang bernama Mas Kyai Dain Amin Said pada tahun 1940 dahulu mendirikan TK Banat NU sebagai awal cita-cita ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan sehingga menghasilkan tenaga-tenaga pendidik perempuan yang intelektual, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam ‘ala Ahlussunnah waljamaah. Sehingga bersambung pada tahun 1952 berdiri MI/SD Banat NU, tahun 1957 berdiri MTs Banat NU. Dan pada tanggal 01 Januari 1971 baru berdirilah MA NU Banat dengan nomor piagam No. Lk/3.c/08/Pgm.MAS 1978. Pertama kali dengan awal berdirinya MA NU Banat jumlah peserta didik hanya 7 siswa, dan tahun demi tahun berkembang pada sampai saat ini yang beranggotakan ratusan peserta didik.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Banat

Adapun visi misi serta tujuan dari MA NU Banat dapat dilihat dalam uraian seperti berikut :

1) Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan Sunni.

¹Dokumentasi dan Profil MA NU Banat Kudus, dikutip pada tanggal 01 Mei 2020

Ikhtiar madrasah untuk menuju Visi yaitu membekali peserta didik agar mampu hidup di masyarakat maju, mandiri, kuat agamanya serta terampil bermasyarakat.

2) Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.

Ikhtiar madrasah untuk menuju misi yaitu menmpakkan iman yang kuat, taat beribadah lewat semboyan dan harapan serta amalan “Banat Idolaku” yakni pengelolaan madrasah berdasarkan :

B (Bina peserta didik)

A (Anak bangsa)

N (Nahdliyat muda)

A (Andalan nusa)

T (Terpercaya)

I (Iman dan taqwa)

D (Dedikasi tinggi)

O (Optimisme)

L (Loyalitas)

A (Aktif di segala bidang)

K (Keterbukaan)

U (Unggul dalam prestasi) dan berupaya :

- a) Meningkatkan kualitas kelembagaan sehingga misi madrasah bisa terlaksana dengan baik.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan melalui ikhtiar program pengembangan baik fisik maupun non fisik.
- c) Melengkapi jurusan kebutuhan masa kini dari masukan masyarakat dan peserta didik.

3) Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar :

- a) Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- e) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.²

2. Struktur Pendidikan dan Peserta didik MA NU Banat Kudus

Guru merupakan faktor yang paling penting menemukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Dalam hal ini tugas yang diemban bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik dalam hal membentuk perilaku peserta didik yang lebih baik. Dengan demikian juga dengan adanya peserta didik yang menjadi sasaran dalam mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan kelak,

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA NU Banat Kudus tahun 2019/2020

Guru	Karyawan
58 Guru	19 Karyawan

Adapun karakteristik guru yang berada di MA NU Banat Kudus sebagai dengan jumlah seluruh total ada 58 dewan guru.

²selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

Tabel 4.2
Keadaan peserta didik
tahun 2019/2020 (data terakhir)

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
360 Peserta Didik	343 Peserta Didik	355 Peserta Didik

Keadaan peserta didik tahun pelajaran 2019/2020 (data terakhir) Kelas X dengan jumlah 360 peserta didik, kelas XI dengan jumlah 343 peserta didik, dan kelas XII dengan jumlah 355 peserta didik. Jadi jumlah keseluruhannya 1058 peserta didik.³

3. Struktur Pimpinan dan Waka MA NU Banat

Tabel 4.3
Pimpinan dan Waka MA NU Banat Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Sri Rochanah, M.Pd.I	Kepala madrasah
2	Elok Jamilah, SH., S.Pd.	Waka kurikulum
3	Halimah S.E.	Waka kesiswaan
4	Shohibul Huda, S.Pd.I.	Waka humas/ agama
5	Moh. Khafidz, S.Hi.	Waka sarana prasarana

4. Letak Geografis Madrasah

Kota Kudus terletak sekitar 52 km sebelah utara kota Semarang atau 30 km sebelah utara kota Demak, sekitar 25 km sebelah timur kota Jepara, dan sekitar 25 km sebelah barat kota Pati. Kota ini dikenal dengan kota industri, kota kretek serta kota budaya bernuansa Islami. Terbukti dengan banyaknya bangunan-bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat Islami yang masih melekat pada diri penduduk kota Kudus. Oleh karena itu, di kota ini banyak didirikan

³selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

lembagalembaga pendidikan Islam dan pondok Pesantren. MA NU Banat Kudus terletak sekitar 1,5 km dari pusat kota, tepatnya di jalan KHM. Arwani Amin Krandon. Madrasah tersebut berdiri di atas tanah wakaf seluas 5253 m².

5. Karakteristik Mapel Fiqih Amaly di MA NU Banat Kudus

Mata pelajaran fiqih amaly merupakan salah satu program mata pelajaran muatan lokal di MA NU Banat Kudus untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap fiqih madzhab Syafi'i serta memahami dan mengerti, juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syari'at hukum Islam yang benar. Sehingga peserta didik mampu mempraktikkannya dengan baik materi yang sudah disampaikan terkait berhubungan dengan fiqih amaly dan dikuatkan dalam fiqih Madzhab Syafi'i. Mulai pertengahan tahun 2007/2008 diberlakukan mata pelajaran fiqih Amaly. Dan di mata pelajaran fiqih amaly ada sumber refrensi yang sebagai pedoman yaitu salah satunya ringkasan dari fatchul qorib.

Materi yang di mata pelajaran fiqih amaly sebagai berikut :

1. Bab I menerangkan tentang Thoharoh (Bersuci)
2. Bab II Shalat
3. Bab III Shalat karena adanya Rukhsah
4. Bab IV Shalat Sunnah
5. Bab V Shalat Sunnah karena adanya Sebab
6. Bab VI Macam-Macam Sujud
7. Bab VII Tajhizul Janazah

Hal ini bertujuan untuk : membiasakan peserta didik dalam hal ibadah dengan tata cara yang benar, karena ibadah merupakan kewajiban yang dilakukan dalam kehidupan sehari. Dan supaya peserta didik mampu mengimplementasikannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian merupakan sebuah paparan mengenai pengumpulan dari hasil yang diperoleh dari data-data penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *interview* atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang terdapat pada bab pertama diantaranya tentang penguatan fiqh madzhab Syafi'i melalui mata pelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal kelas x di MA NU Banat Kudus.

1. Data tentang Fiqh Madzhab Syafi'i Melalui Mata Pelajaran Fiqh Amaly Kelas X Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Di MA NU Banat Kudus

Dari riwayat perjalanan Imam Syafi'i, karir intelektual dan pengikut-pengikutnya yang tersebar dibelahan dunia, beliau dalam bidang keilmuan yang sangat menguasai bahasa dan sastra arab, serta al-qur'an dan ulumul qur'an (ilmu tafsir), hadits, dan ilmu hadits, fiqh, dan ushul fiqh, ilmu kalam dan ilmu penunjang lainnya. Oleh karena itu maka mata pelajaran fiqh amaly menggunakan pedoman dari fiqh Madzhab Imam Syafi'i.

Sebagaimana pernyataan guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly, Chasanah, S.Ag di MA NU Banat Kudus yakni

“Menurut Ibu Chasanah, S.Ag bahwa fiqh amaly itu menganut fiqh dari Imam Syafi'i dan dalam buku fiqh amaly ini terdapat berbagai ringkasan dari karya-karya Imam Syafi'i salah satunya Kitab Al-Umm, kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam mata pelajaran fiqh amaly, didalam fiqh madzhab Syafi'i ada yang menerangkan tentang fiqh mu'amalah, dan tentang fiqh ibadah. Dalam materi fiqh madzhab Syafi'i maka yang difokuskan dalam fiqh amaly nya tentang fiqh ibadah yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam fiqh Mazdhab Syafi'i sama-sama membahas tentang menerangkan tentang Thoharoh (Bersuci), Shalat karena adanya Rukhsah, Shalat Sunnah, Shalat Sunnah karena adanya

Sebab, Macam-Macam Sujud, dan Tajhizul Janazah. Maka dalam buku fiqh amaly sudah termasuk ringkasn dari fiqh Madzhab Syafi'i".

2. Data tentang Mata Pelajaran Fiqh Amaly Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas X di MA NU Banat Kudus

Program pendidikan Islam terdiri dari unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah kurikulum. Karena kurikulum seperangkat perencanaan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dan kurikulum juga ada yang dinamakan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Di MA NU Banat sendiri ada yang namanya mata pelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal sebagai pengembangan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu Chasanah mata pelajaran fiqh Amaly di MA Banat Kudus bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mata pelajaran di MA NU Banat yakni fiqh amaly.

Adapun bentuk materi yang ingin disampaikan dalam mata pelajaran fiqh amaly yaitu mengenai penguatan terhadap ubudiyah seperti tentang ibadah yang yang bisa di implemenasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pernyataan guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly, Chasanah, S.Ag di MA NU Banat Kudus yakni :⁴

"Saya biasanya menyampaikan bentuk materi tentang ibadah yang bisa di implementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti thaharah (Bersuci) seperti masalah bab thaharah tentang wudhu, biasanya

⁴Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

kita sering menjumpai masalah seperti orang yang sedang memakai perban, oleh karena itu disini mata pelajaran fiqih amaly fungsinya yaitu meluruskan pemahaman atau memperkuat pemahaman dan menjelaskan secara rinci bagaimana cara wudlu yang benar terkait masalah tersebut sesuai madzhab Syafi'i. Dimana fiqih madzhab Syafi'i yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, shalat wajib, shalat sunnah, shalat sunnah adanya sebab, macam-macam sujud, tajhizul janazah”.

Bentuk materi yang di sampaikan oleh ibu Chasanah, S.Ag bahwa materi yang ada di mata pelajaran fiqih amaly sebagai berikut :

Bab I menerangkan tentang Thoharoh (Bersuci)

Bab II Shalat

Bab III Shalat karena adanya Rukhsah

Bab IV Shalat Sunnah

Bab V Shalat Sunnah karena adanya Sebab

Bab VI Macam-Macam Sujud

Bab VII Tajhizul Janazah

Hasil wawancara tersebut seperti halnya observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa mengamati pembelajaran berlangsung dan memberikan sebuah pertanyaan kepada salah satu peserta didik yaitu menurut Nila Chasanul Nail siswa di MA NU Banat Kudus mengatakan bahwa :⁵

“Ibu guru menyampaikan yang terkait dengan ibadah yang dilakukan dalam sehari-hari seperti thaharah, shalat wajib, shalat sunnah dan lain-lain”

Selain itu ada materi yang sebagai pedoman dalam mata pelajaran fiqih amaly guna untuk sebagai penguat dalam materi tersebut sebagaimana pernyataan dari ibu Chasanah, S.Ag selaku guru pengampu fiqih amaly menyatakan bahwa:

⁵Nila Chasanul Nail, selaku siswa di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

“pada mata pelajaran fiqih amaly ada buku nya dan pada saat pembuatan buku tersebut melihat pedoman refrensi dari kitab fatchul qorib, Tadzhib, dan Syarah Bajuri. Sehingga kitab-kitab tersebut dijadikan penguat dalam mata pelajaran fiqih amaly”⁶

Dan dikuatkan oleh pernyataan dari bapak Drs. H. Moh. Said, M.Pd.I., selaku Tim penyusun dari Buku Fiqih Amaly menyatakan bahwa:

“karena fiqih kurikulum mengacu pada kitab-kitab kuning diantaranya kitab fatchul qorib, Tadzhib, dan Syarah Bajuri yang sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum dan buku fiqih amaly sebagai acuan pendukung bagi peserta didik”⁷

Jadi dalam mata pelajaran fiqih amaly terdapat buku yang di dalam nya mengacu kepada kitab-kitab kuning diantaranya kitab fatchul qorib, Tadzhib, dan Syarah Bajuri sebagai penunjang materi tersebut atau penguat dalam materi fiqih amaly.

Dengan demikian bentuk materi mata pelajaran fiqih amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA NU Banat adalah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih amaly diantaranya materi thaharah seperti halnya wudhu bagi orang yang ada perban di kepalanya maka mata pelajaran fiqih amaly ini adalah sebuah pembelajaran yang tidak hanya menerangkan sebuah materi saja. Akan tetapi praktik langsung supaya peserta didik mampu mengetahui dan mengerti secara mendetail, selain itu ada materi shalat wajib, shalat sunnah, shalat sunnah adanya sebab, macam-macam sujud, tajhizul janazah. Dikarenakan sebagai penguatan pada ubudiyah peserta didik yang di implementasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

⁷Drs. Moh. Said, M.Pd.I., selaku Tim Penyusun Buku Fiqih Amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

Oleh karena itu mata pelajaran fiqh amaly terdapat adanya sebuah materi apa saja yang ingin di sampaikan kemudian bagaimana proses pembelajaran dari fiqh amaly. Maka dari itu dari sejarah kelahiran fiqh mengetahui bahwa fiqh itu mempunyai dua wajah. Pertama disatu sisi fiqh di asumsikan sebagai *al-ahkam al-amaliyyah* (hukum perilaku) yang bertanggung jawab atas berbagai suatu kesalahan. Perilaku manusia agar selalu berjalan dalam koridor kebajikan dan tidak mengganggu pihak lain sehingga kemaslahatan dapat terwujud. Kedua disisi lain fiqh selalu dibayangkan sebagai aturan Allah, bukan aturan manusia sehingga pertanggungjawaban kebenarannya tidak diukur dengan relevansinya terhadap kehidupan manusia. Jadi fiqh amaly yaitu perilaku ubudiyah manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syari'at Islam yang benar. Adapun proses pembelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal kelas X di MA NU Banat sebagaimana pernyataan guru pengampu mata pelajaran Fiqih Amaly, Chasanah, S.Ag di MA NU Banat Kudus :⁸

“Biasanya saya itu pertama menayangkan sebuah video yang terkait dengan mata pelajaran fiqh amaly di awal pembelajaran, setelah penayangan video selesai kemudian saya menerangkan maksud atau penjelasan terhadap peserta didik yang ada di tayangan tersebut, setelah itu kadang peserta didik saya suruh mempraktikkannya”.⁹

Dengan adanya proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly tentunya membutuhkan tempat untuk praktik ibadah peserta didik dalam mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh guru pengampu, sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Chasanah, S.Ag bahwa:

⁸Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

⁹Hasil Observasi peneliti dikelas, Pada Tanggal 01 Mei 2020, Pukul 10.00 WIB

“saya pada saat mengajar kadang dikelas itu kalau materinya tidak membutuhkan praktik, hanya penayangan video tentang materi yang terkait dan saya jelaskan lagi mengenai tayangan video tersebut cukup dikelas saja. akan tetapi, jika membutuhkan praktik peserta didik itu saya jelaskan terlebih dahulu terkait materi yang ingin di sampaikan kemudian di praktikkan di musholla”¹⁰

Menurut Arinal Haq peserta didik di MA NU Banat Kudus mengatakan bahwa :¹¹

“Pertama Ibu Guru memberikan salam terlebih dahulu, lalu menanyai kabar dan tadi sudah belajar atau belum, baru beliau meanyangkan video yang terkait materi apa hari ini, selesai itu biasanya dijelaskan apa yang ada di video itu, kemudian disuruh praktik secara berkelompok atau sendirian”

Dikuatkan oleh penjelasan dari Niscay Dhuita Angelina peserta didik di MA NU Banat Kudus mengatakan bahwa :

“ibu guru pembelajaranya kadang di kelas tergantung materinya jika tidak membutuhkan praktik, dan kadang di musholla kalau itu membutuhkan praktik”¹²

¹⁰Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

¹¹Arinal Haq, selaku siswa di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

¹²Niscay Dhuita Angelina, selaku siswa di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

Tabel 4.4
Proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh amaly¹³

No	Sesi	Materi	Pembuka	Isi	Penutup	Kelas
1	I	Thaharah	Video	Penjelasan materi	Evaluasi	X PK R
2	II	Thaharah	Video	Praktik	Evaluasi	X IPS 2
3	III	Thaharah	Video	Praktik	Evaluasi	X PK R
4	IV	Thaharah	Video	Penjelasan materi	Evaluasi	X IPS 2

Dengan adanya proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari masalah yang dihadapi guru pada saat mengajar, sebagaimana pernyataan dari Ibu Chasanah, S.Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly¹⁴

“Kendala yang saya hadapi yaitu terletak pada mentalnya peserta didik pada saat mempraktikkannya terhadap apa yang telah di jelaskan oleh guru dan menjadikan konsentrasinya menjadi tidak fokus”.

Dengan demikian tahapan proses pembelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal kelas x di MA NU Banat Kudus adalah memberikan tayangan video yang terkait dengan sebuah materi kemudian guru menjelaskannya kepada peserta didik setelah itu peserta didik mempraktikkannya sendirian maupun kelompok, dan guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik. Serta guru kadang mengajar dikelas jika itu tidak membutuhkan praktik cukup tayangan video dan penjelasan cukup akan tetapi jika butuh praktik berarti pembelajarannya di mushalla. Dan problematika yang guru hadapi pada saat

¹³Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

¹⁴Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

mengajar yaitu terletak pada mentalnya peserta didik pada saat mempraktikkannya terhadap apa yang telah di jelaskan oleh guru dan menjadikan konsentrasinya menjadi tidak fokus.

Data Tentang Kekurangan Dan Kelebihan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Amaly

a) Kekurangan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih amaly mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri. Diantara kekurangan dalam pelaksanaan mata pelajaran fiqih amaly kelas X di MA NU Banat Kudus sebagaimana disampaikan oleh ibu Chasanah, S.Ag., yaitu :

“Kalau kekurangan pasti banyak sekali. Seperti anak kurang sadar untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, banyak anak yang gaduh, sering bicara sendiri dengan temanya, kadang di suruh praktik masih malu-malu dan menjadikan konsentrasi dalam belajarnya kurang. Oleh karena itu supaya penyampaian materi harus menarik dan tidak monoton dan setiap hari selalu ada tayangan yang bisa membuat anak menjadi tertarik, juga harus diberikan motivasi penuh terhadap anak”.¹⁵

Dalam wawancara dengan peserta didik, Nadia Zulfa mengatakan kekurangannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih amaly yaitu :

“kekurangannya yaitu biasanya monoton jika pada saat menerangkan yang menjadikan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁶

Sedangkan Rahma juga mengatakan :

¹⁵Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

¹⁶Nadia Zulfa, selaku siswa di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

“kekurangannya yaitu siswa berbicara sendiri, yang menjadikan tidak kondusif”

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, kekurangannya yaitu dari guru dan peserta didik yaitu kurangnya inovasi dalam mengajar sehingga menjadikan pembelajaran monoton dan membuat jenuh, serta siswa berbicara sendiri yang menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Sedangkan kelebihan menurut ibu Chasanah, S.Ag yaitu sebagai berikut :

“Kelebihannya itu seperti melatih anak dalam hal ibadah baik teori dan praktik yang dapat mengimplementasikannya dengan benar, mendapatkan pengetahuan yang lebih karena di fiqih amaly tidak sekedar teori saja akan tetapi teori dan praktik yang menjadi dasar dalam mata pelajaran fiqih amaly, melatih mental anak dalam praktik dan anak-anak bisa menyelami bagaimana jika sudah keluar dari madrasah, bisa selalu istiqomah dalam menjalankan ibadahnya yang sesuai dengan syari’at islam juga mengembangkan pemahaman yang terkait dengan fiqih amaly terhadap fiqih madzhab Syafi’i”.

Hal tersebut diungkapkan oleh Indana Zulfa bahwa kelebihan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih amaly adalah:

“kelebihannya dapat ilmu yang luas seputar fiqih tidak hanya teori tetapi juga praktik yang menjadi tahu secara detail bagaimana yang benar dalam mempraktikkannya, dan melatih mental pada saat mempraktikkannya”.¹⁷

¹⁷Indana Zulfa, selaku siswa di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus ini memiliki banyak kelebihan yaitu awalnya tidak tahu menjadi tahu dengan mempraktikkannya tidak hanya teorinya saja dalam menyampaikannya, serta melatih mental anak yang penakut jadi berani juga mengembangkan ilmu pengetahuan anak terhadap fiqh madzhab Syafi'i melalui mata pelajaran fiqh amaly.

3. Data tentang Penguatan Fiqh Madzhab Syafi'i Melalui Mata Pelajaran Fiqh Amaly Kelas X Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di MA NU Banat Kudus

Madzhab merupakan jalan yang disediakan oleh para mujtahid sebab adanya perbedaan diantara mereka. Selain itu umat islam tidak terikat pada satu madzhab saja dan mereka diberi suatu kebebasan untuk memilih madzhab, serta yang berhak mengikuti madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Dan umat islam perlu mengembangkannya pola madzhab yang dapat menjamin kemaslahatan sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana pernyataan guru pengampu mata pelajaran Fiqh Amaly, Chasanah, S.Ag di MA NU Banat Kudus :¹⁸

“Terkait dengan penguatan fiqh Madzhab Syafi'i mengapa memakai Madzhab Syafi'i, karena karena di fiqh amaly lebih mengutamakan mentaqaidkan (menguatkan) ubudiyah nya yang menjadi kebutuhan kesehariannya dan juga di Indonesia sendiri pada bidang fiqh pada umat islam mengikuti Madzhab Syafi'i karena fiqh amaly sendiri fiqh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak terlepas dari fiqh Madzhab Imam Syafi'i, dan mata pelajaran fiqh amaly merupakan ringkasan buku fiqh Madzhab Syafi'i dan selain itu untuk mengembangkan

¹⁸Chasanah, S.Ag., selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

pemahaman peserta didik terhadap fiqh Madzhab Syafi'i".

Sebagaimana pernyataannya menurut bapak Drs. H. Moh. Said, M.Pd.I., selaku Tim penyusun dari Buku Fiqih Amaly mengatakan bahwa :¹⁹

"Mengenai penguatan fiqh madzhab syafi'i melalui mata pelajaran fiqh amaly kelas x sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA NU Banat Kudus, kita sebagai warga Ahlussunnah Wal-jama'ah memakai faham Madzhab Syafi'i apalagi di Indonesia yang ilmu fiqhnya menganut pada Madzhab Syafi'i, supaya sudah terbiasa mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam yang benar".

Sebagaimana pernyataan menurut Elok Jamilah, S.H, S.Pd., selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa :²⁰

"Kurikulum di MA NU Banat Kudus ada kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal, dimana kurikulum muatan lokal salah satunya yaitu fiqh amaly dimana mata pelajaran tersebut yaitu di fiqh amaly dengan mentaqaidkan (mempersyaratkan) ubudiyah dalam mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari yang mutlak serta mengutamakan menjadi kebutuhan kesehariannya yang sesuai dengan syari'at islam yang benar".

Dengan adanya penguatan fiqh madzhab Syafi'i melalui mata pelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal ini guru menyampaikan materi yang terkait dengan mata pelajaran fiqh amaly yaitu dengan pernyataan dari guru pengampu yaitu ibu Chasanah, S.Ag, bahwa:

¹⁹Drs. Moh. Said, M.Pd.I., selaku Tim Penyusun Buku Fiqih Amaly di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 01 Mei 2020

²⁰Elok Jamilah, S.H, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 mei 2020

“saya terkadang menerangkan sebuah materi yang terkait dengan ibadah seperti thaharah tentang wudhu semisal ada orang yang sedang sakit di kepalanya ada perban bagaimana wudhu tersebut berarti saya meluruskan nya menggunakan fiqih madzhab syafi’i. akan tetapi saya menerangkan terkadang memberikan pemahaman mengenai madzhab yang lain selain madzhab Syafi’i karena sebagai pembanding dan memberikan pengetahuan yang luas kepada peserta didik”

Oleh karena itu pada mata pelajaran fiqih amaly ini guru menyampaikan materi menggunakan pedoman madzhab Syafi’i dan juga guru menyampaikan materi menggunakan madzhab yang lain sehingga guru tersebut memberi pemahaman mengenai madzhab yang lain serta menjadikan pembanding diantara madzhab Syafi’i yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelajaran fiqih amaly.

Untuk respon murid kepada pembelajaran yang sedang berlangsung, pastinya berbeda. Respon peserta didik juga didasari oleh kemampuan anak terhadap materi-materi yang diajarkan. Tujuh peserta didik yang merupakan siswa di MA NU Banat Kudus memiliki pandangan tersendiri dalam memahami permasalahan, baik dari seberapa penting mata pelajaran Fiqih Amaly, kendala apa yang dihadapi peserta didik pada proses belajar Fiqih Amaly. Berikut ini adalah jawaban dari hasil wawancara peneliti dengan tujuh peserta didik diantaranya Maliyya Nuril Afida, Indana Zulfa, Niscay Dhuita Angelina, Arinal Haq, Nila Khairun Nail, Nadia Zulfa, Rahma.

Memahami pentingnya mata pelajaran fiqih amaly di lingkungan madrasah sangat dipengaruhi oleh keadaan peserta didik akan hal tersebut. Tingkat kesadaran yang tinggi tentunya akan memkasimlkan pemahaman peserta didik tersebut dan apabila tingkat kesadaran yang rendah tentunya akan arti penting mata pelajaran fiqih amaly sangat penting bagi peserta

didik. Dikuatkan oleh pernyataan peserta didik dibawah :

Menurut Nadia Zulfa peserta didik di MA NU Banat Kudus mengatakan penting sekali dengan adanya mata pelajaran fiqih amaly di MA NU Banat Kudus karena menguatkan dalam soal fiqih ibadah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan benar.²¹ Begitupun dengan Maliyya Nuril Afida peserta didik di MA NU Banat Kudus mengatakan dengan adanya fiqih muatan lokal yaitu fiqih amaly ini saya senang sekali karena di mata pelajaran fiqih amaly lebih condong ke praktiknya supaya kita sebagai peserta didik benar-benar faham dengan amaliyyah dalam kehidupan sehari-hari.²² Sedangkan menurut Niscay Dhuita Angelina mengatakan bahwa di MA NU Banat sendiri ada yang namanya muatan lokal fiqih amaly dimana mata pelajaran tersebut menurut saya sangat penting sekali apalagi karena terkait dengan ibadah dimana supaya ibadah kita benar dengan syari'at islam maka perlu yang namanya penguatan dan pengembangan dari mata pelajaran fiqih amaly dan di praktikkan secara langsung, jadi lebih faham.²³ Menurut Nila Khairun Nail mengatakan bahwa mata pelajaran fiqih amaly penting sekali dalam mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai pada syari'at islam yang benar. Apalagi fiqih amaly lebih fokus pada praktik siswa dalam hal ibadah.²⁴

Maka dengan demikian mata pelajaran fiqih Amaly memang sangat penting keberadaanya untuk dipelajari. Pentingnya mata pelajaran Fiqih Amaly

²¹Nadia Zulfa, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

²² Maliyya Nuril Afida, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

²³ Niscay Dhuita Angelina, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

²⁴Nila Khairun Nail, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

tidak hanya dirasakan oleh guru saja tetapi peserta didik juga ikut merasakannya.

Namun setiap tindakan atau kegiatan apapun pasti ditemukan suatu kendala didalamnya. Begitu juga dengan proses belajar Fiqih Amaly di MA NU Banat Kudus. Seperti yang dikatakan oleh Indana Zulfa bahwa paling susah itu waktu mempraktikkan sendirian di hadapan Ibu guru dan disaksikan oleh semua teman-teman jadi tidak bisa konsentrasi.²⁵ Dan Rahma mengatakan bahwa terkadang ngantuk jika di terangkan dan disuruh mempraktikkan.²⁶ Dikuatkan oleh pendapat Arinal Haq bahwa semakin nyaman suasana yang dibuat maka semakin mudah untuk memahami dan mempraktikkan oleh Ibu guru.²⁷

Dari pernyataan diatas para siswa memiliki berbagai kesulitan, kemudahan dalam dirinya maupun dari pihak luar seperti kesulitan untuk melatih mental pada saat praktik, kesulitan dalam berkonsentrasi.

Menanggapi permasalahan diatas mereka juga memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi seperti dalam hal menguji mental dan konsentrasi. Karena peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat dan lain-lain. Setiap individu dari peserta didik pasti memiliki pola dan caranya masing-masing. Sedangkan seorang pendidik adalah faktor yang menjadi penggerak dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan dan membentuk pribadi peserta didik yang baik dan sempurna.

Seorang guru dapat melihat dan menilai konsep ataupun cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan tersebut bisa menunjang

²⁵ Indana Zulfa, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

²⁶ Rahma, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

²⁷ Arinal Haq, selaku Peserta Didik di MA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 02 Mei 2020

potensi peserta didik. Sehingga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil dari sebuah pembelajaran adalah hasil tangkap peserta didik dalam sebuah pembelajaran yang telah dismapaikan. Dengan adanya evaluasi guru mampu mengukur pemahaman peserta didik.

Dengan demikian respon dari peserta didik dari berbagai narasumber berbeda-beda pendapat, ada yang sangat senang terhadap mata pelajaran fiqih amaly dan ada yang mentalnya belum siap jika disuruh praktik sendirian.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Fiqih Madzhab Syafi'i Melalui Mata Pelajaran Fiqih Amaly Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas X di MA NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dalam fiqih Mazdhab Syafi'i sama-sama membahas tentang menerangkan tentang Thoharoh (Bersuci), Shalat karena adanya Rukhsah, Shalat Sunnah, Shalat Sunnah karena adanya Sebab, Macam-Macam Sujud, dan Tajhizul Janazah. Maka dalam buku fiqih amaly sudah termasuk ringkasn dari fiqih Madzhab Syafi'imengetahui apa saja bentuk materi fiqih amaly kelas X di MA NU Banat Kudus menurut Chasanah, S.Ag yaitu meliputi : thaharah, shalat wajib, shalat sunnah, shalat sunnah adanya sebab, macam-macam sujud, tajhizul janazah dan maka analisis bahwa:

- a. Bab I menerangkan tentang Thoharoh (Bersuci) yaitu menurut ulama' Syafi'iyah thaharah mencakup dua pengertian. Pertama, melakukan sesuatu yang dibolehkannya shalat, kedua thaharah berarti menghilangkan hadats atau najis.²⁸ Bersuci dari Hadats yaitu menurut istilah sesuatu yang terdapat pada anggota tubuh yang menyebabkan orang tersebut tidak boleh melakukan shalat kalau

²⁸Hasbiyallah, Fiqih dan Ushul Fiqih Metode Istinbath dan Istidlal, PT Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2014), 141.

tidak rukhsah (keringanan dari agama). Dan Najis dibagi menjadi 3 macam yaitu Najis Mukhaffafah (najis ringan), najis mutawassitah (najis sedang), najis mugholadhoh (najis berat).

- b. Bab II Shalat menurut bahasa Arab ialah do'a akan tetapi yang dimaksud adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁹ Shalat dalam sehari ada 5 kali yaitu shalat shubuh, shalat dzuhur, shalat asar, shalat maghrib dan shalat isya'. Shalat hukumnya wajib tidak boleh di tinggalkan.
- c. Bab III Shalat karena adanya Rukhsah yaitu kata rukhsah bermakna Allah telah memberikan keringanan bagi hamba pada suatu perkara. Seperti Shalat Jama', Shalat Qashar, Shalat Jama' Qashar, Shalat Lihurmatil Waqti, Shalat bagi orang yang sakit.
- d. Bab IV Shalat Sunnah yaitu shalat yang dilakukan selain shalat fardhu. Seperti Shalat Idain yaitu shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) dan hukumnya ialah sunnah mu'akad, Shalat Sunnah Tarawih yaitu shalat yang dilaksanakan pada waktu bulan ramadhan dan dilakukan setelah shalat isya', Shalat Sunnah Witr yaitu pelaksanaannya malam hari sesudah shalat isya' dan tidak hanya dilaksanakan pada bulan ramadhan saja, akan tetapi boleh dilakukan witr setiap malam.
- e. Bab V Shalat Sunnah karena adanya Sebab, seperti Shalat Tahiyatul Masjid yaitu shalat sunnah dilakukan ketika masuk masjid, Shalat Gerhana yaitu disunnahkan ketika matahari mulai mengalami gerhana sampai gerhana selesai sempurna atau sampai matahari terbenam dalam keadaan gerhana, dan Shalat Istisqo' yaitu shalat

²⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, (Bandung, 2016), 53.

untuk memohon hujan. Adapun tata caranya menurut kesepakatan ulama' adalah dua rakaat seperti shalat Ied.

- f. Bab VI Macam-Macam Sujud diantaranya Sujud Sahwi yaitu dilaksanakan sesudah tahiyat sebelum salam dengan cara seperti sujud dalam shalat, Sujud Tilawah yaitu disunnahkan bagi orang yang membaca atau mendengar semua ayat sajdah diluar shalar, dan Sujud Syukur yaitu disunnahkan ketika mendapatkan kenikmatan. Jika seseorang telah menerima kenikmatan dari Allah SWT maka dianjurkan untuk bersujud sebagai rasa berterima kasih kepada Allah SWT dengan cara sujud syukur.
- g. Bab VII Tajhizul Janazah dengan tata cara sebagai berikut :
 1. Memandikan mayat
 2. Mengkafani mayat
 3. Menshalatkan mayat
 4. Menguburkan mayat

Adapun empat perkara tersebut perlu di ketahui tata caranya dengan baik dalam merawat mayat yang sesuai dengan syariat islam yang benar.

Selain itu di mata pelajaran fiqh amaly terdapat beberapa materi yang terakait tentang persoalan ibadah di dalam pembuatan buku fiqh amaly sendiri menggunakan pedoman refrensi dari kitab kuning diantaranya yaitu kitab fatchul qorib, Tazhib, dan Syarah Bajuri sebagai penunjang materi tersebut atau penguat dalam materi fiqh amaly.

2. Analisis tentang Mata Pelajaran Fiqh Amaly Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas X di MA NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menganalisis seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Chasanah, S.Ag bahwa mata pelajaran fiqh amaly terdapat adanya sebuah materi apa saja yang ingin di

sampaikan kemudian bagaimana proses pembelajaran dari fiqh amaly dan guru memberikan tayangan video yang terkait dengan sebuah materi kemudian guru menjelaskannya kepada peserta didik setelah itu peserta didik mempraktikkannya sendirian maupun kelompok, dan guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran pasti menemukan Problematika terhadap proses belajar pada mata pelajaran fiqh amaly Kelas X sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA NU Banat Kudus adalah terletak pada mentalnya peserta didik pada saat mempraktikkannya terhadap apa yang telah di jelaskan oleh guru dan menjadikan konsentrasinya menjadi tidak fokus. Hal ini diharapkan peserta didik mampu mengatasi permasalahannya serta dengan di lengkapi oleh penjelasan yang diberikan oleh guru setelah penyangan video selesai. Tak sampai disitu guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mampu dalam mempraktikkannya secara sendirian atau berkelompok dengan pantauan gurunya. Sehingga peserta didik bisa menerapkannya dengan baik yang di implementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan rendahnya semangat dari peserta didik, guru dapat membangkitkannya dengan menjadi guru yang menyenangkan dan humoris, seperti perhatian, hangat, dan suka memberikan sebuah motivasi terhadap peserta didiknya. Dan membuat suasana belajar mengajar bisa menyenangkan yang mendukung proses belajar.

Analisis Kekurangan dan Kelebihan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Amaly

Pada setiap proses pembelajaran, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, seperti halnya pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly kelas X di MA NU Banat Kudus. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi, tinggal bagaimana guru dan peserta didik dalam menyikapinya.

a. Kekurangan

Kekurangan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya inovasi sehingga pembelajaran jadi monoton dan membuat jenuh dalam pembelajaran
- 2) Peserta didik sering gaduh, berbicara sendiri dengan temannya, dan mengantuk
- 3) Kurangnya rasa kesadaran dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly

b. Kelebihan

Sedangkan kelebihan proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly dapat melatih mental anak
- 2) Menambah pengetahuan dalam bidang fiqh
- 3) Menambah ketaatan dalam beribadah yang sesuai syari'at islam
- 4) Dengan adanya proses pembelajaran mata pelajaran fiqh amaly dapat menghasilkan output yang lebih baik lagi dan siap terjun dalam masyarakat.³⁰

3. Analisis tentang Penguatan Fiqh Madzhab Syafi'i melalui Mata pelajaran Fiqh Amaly

Berdasarkan penelitian maka peneliti menganalisis bahwa dengan adanya mata pelajaran fiqh amaly sebagai mata pelajaran muatan lokal pasti membutuhkan pedoman dari fiqh Madzhab Syafi'i dikarenakan beliau ahli dalam bidang fiqh. Serta di Indonesia pada khususnya dan wilayah Asia Tenggara pada umumnya dalam bidang fiqh umat islam mengikuti madzhab Syafi'i baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang mu'amalah yang selalu menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Dari beberapa empat madzhab tersebut yang bisa dijadikan sebagai pedoman dari salah satu madzhab yakni menggunakan

³⁰Hasil Observasi oleh peneliti, pada pelaksanaan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Amaly Kelas X, 01 Mei 2020.

³¹Muhyiddin Abdusshomad, Fiqh Tradisionalis Jawaban Pelbaga Persoalan Keagamaan Sehari-hari, Pustaka Bayan Malang, (Surabaya, 2004), 55.

madzhab Syafi'i maka ada sumber yang dijadikan pedoman dalam menerangkan suatu hukum.

Jadi sesuatu untuk menguatkan dalam segala hal seperti penguatan fiqih madzhab Syafi'i melalui mata pelajaran fiqih amaly. Karena Fiqih amaly sendiri merupakan fiqih yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan hukum islam yang benar.

Tentunya dalam kehidupan sehari-hari apalagi kehidupan dalam beragama harus memiliki pedoman atau pegangan yang dinamakan dengan istilah madzhab. Madzhab yang sudah sering kita dengan istilahnya dan sudah menjadi kesepakatan bahwa dalam fiqih, NU berpegangan pada salah satu madzhab empat yaitu madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'i, dan madzhab Hambali. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari tentunya menggunakan hukum-hukum islam yang menganut pada salah satu madzhab.

Oleh karena itu, Pentingnya mata pelajaran fiqih amaly tidak hanya dirasakan oleh guru saja tetapi peserta didik juga merasakan makna penting dari fiqih amaly, hal itu terbukti dari jawaban sependapat yang diberikan oleh guru dan peserta didik.

Kelebihan yang dimiliki oleh mata pelajaran fiqih amaly adalah fiqih amaly merupakan fiqih yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat penting bagi umat islam karena memiliki kegunaan tersendiri diantara lain sebagai faktor cermin, koreksi, pencegahan pembeding madzhab lain, dan pengembangan. Dan peserta didik diharapkan mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK Islami yang sunni. Dan unggul dalam praktik amaliyyah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran fiqih amaly ini di dukung oleh sarana dan prasarana yang di terbitkan buku fiqih amaly guna sebagai mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap fiqih madzhab Syafi'i sehingga para pembaca dari buku fiqih amaly ini terutama

peserta didik mudah memahami dan mengerti serta mampu mempraktikkannya.³²

Luasnya pembahasan yang tercakup dalam mata pelajaran fiqih amaly dapat menjadi pedoman hidup dan panutan peserta didik dalam mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari yang benar.

Fiqih menurut pandangan Syafi'i yaitu madzhab Imam Syafi'i lahir melalui proses yang sangat matang dan persiapan yang panjang oleh karena itu dari proses tersebut beliau mengamatinya dan dijadikan sebuah pembeajaran yang sangat bermanfaat bagi nya serta semua orang. Dari riwayat hidup Imam Syafi'i, karir intelektual dan pengikut-pengikutnya yang tersebar dibelahan dunia, dalam bidang keilmuan yang sangat menguasai bahasa dan sastra arab, Al-Qur'an dan ulumul Qur'an (ilmu tafsir), hadits, dan ilmu hadits, fiqih, dan ushul fiqih, ilmu kalam dan ilmu penunjang lainnya. Dalam penguasaan ilmu-ilmu yang dimiliki oleh Imam Syafi'i yang tampil beda dan mampu meramu dalam sebuah metodologi ijtihad dalam pengembangan hukum islam.

Oleh karena itu mengenai penguatan fiqih madzhab syafi'i melalui mata pelajaran fiqih amaly kelas x sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA NU Banat Kudus. Menurut ibu Chasanah, S.Ag, ibu Elok Jamilah S.H, S.Pd, dan bapak Drs. H. Moh. Said, M.Pd.I.,dapat di simpulkan bahwa kita sebagai warga Ahlussunnah Wal-jama'ah memakai faham Madzhab Syafi'i apalagi di Indonesia yang ilmu fiqihnya menganut pada Madzhab Syafi'i, supaya sudah terbiasa mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam yang benar dan setelah keluar dari madrasah bisa menjadi pribadi muslimah yang baik.

Oleh sebab itu pada mata pelajaran fiqih amaly ini guru menyampaikan materi menggunakan pedoman

³²Shohibul Huda, dkk, *Fiqih Amaly untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (MA NU Banat Kudus, 2007), 1

madzhab Syafi'i dan juga guru menyampaikan materi menggunakan madzhab yang lain sehingga guru tersebut memberi pemahaman mengenai madzhab yang lain serta menjadikan pembanding diantara madzhab Syafi'i yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelajaran fiqh amaly.

Dengan adanya mata pelajaran fiqh amaly dan banyak sekali materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut adalah ada repon dari berbagai kalangan, baik dari guru maupun peserta didik. Demikian juga dengan materi yang ada dalam fiqh amaly. Berimbas atau tidaknya proses belajar fiqh amaly pasti memiliki dua kemungkinan yakni positif dan negatif.

Dari segi guru pengampu mata pelajaran fiqh amaly di MA NU Banat Kudus yaitu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik menjadi lebih besar untuk memahai fiqh amaly. Sedangkan pada peserta didik karena adanya mental yang kurang kuat sehingga pada saat mempraktikkannya ragu apa yang dipraktikkan kira-kira benar atau salah bisa menjadi tidak konsentrasi.

Respon peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh amaly hal ini juga diutarakan oleh Niscay Dhuita Angelina dan Arinal Haq yaitu peserta didik yang lebih suka terhadap fiqh amaly karena condong langsung dipraktikkan tidak hanya penyajian sebuah materi saja. Jadi pembelajaran lebih mengerti dan memahamkan.

Sedangkan dari Indana Zulfa mengatakan sulit dipraktikkan jika dihadapan guru dan disaksikan oleh teman-temanya jadi mental menjadi malu dan ragu. Dan Rahma mengatakan mengantuk jika diterangkan dan disuruh mempraktikkannya karena kurang konsentrasi.

Dalam penelitian ini respon yang telah diberikan memilih tujuh peserta didik memiliki tanggapan yang berbeda beda mengenai mata pelajaran fiqh amaly.

Gambar 4.1 Analisis Data

